

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Fenomena

Kanker merupakan salah satu penyebab kematian utama di seluruh dunia, seperti kanker payudara yang paling banyak terjadi pada wanita. Menurut WHO pada tahun 2021 menunjukkan 2,3 juta wanita terdiagnosa kanker payudara dengan 7,8 juta wanita hidup menderita kanker payudara dalam 5 tahun terakhir hingga kematian secara global mencapai 685.000 jiwa (Rianda and Deliana, 2023). Secara nasional prevalensi penyakit kanker di Indonesia tahun 2018 sebesar 1,4% atau diperkirakan 347.792 jiwa. Menurut hasil data dari 34 provinsi di Indonesia, Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) memiliki prevalensi kanker payudara tertinggi 4,1% dengan cakupan deteksi dini Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) sebanyak 68.267 kasus di Kabupaten Kulon Progo dan Kabupaten Bantul sebanyak 144.495 kasus pada tahun 2013 (Haryati & Sari, 2019).

Penderita kanker yang sudah muncul benjolan jika tidak segera ditangani akan menyebabkan kegawatdaruratan bagi pasien yaitu kulit atau puting payudara menjadi ketarik ke dalam (retraksi), berwarna merah sampai menjadi edema hingga kulit kelihatan seperti kulit jeruk (*peau d'orange*), atau timbul borok (ulkus) pada payudara. Penderita yang sudah memiliki tanda-tanda tersebut akan menimbulkan beberapa komplikasi dan efek samping baik pada masalah fisik maupun psikologisnya.

Efek samping yang mungkin terjadi pada penderita kanker payudara adalah terjadinya penurunan berat badan yang drastis akibat kurang nutrisi, gangguan integritas kulit akibat massa yang membengkak dan nyeri pada massa yang membesar (Haile G, 2023). Efek samping tersebut juga akan menimbulkan komplikasi bagi penderita yang dapat mengalami penyebaran (metastase) pada anggota tubuh yang lain hingga dapat menyebabkan kematian (Rizka *et al.*, 2022). Kanker payudara memiliki berbagai jenis pengobatan seperti pembedahan, radioterapi, kemoterapi, dan terapi hormonal. Salah satu penanganan yang dilakukan untuk menangani kanker payudara adalah pembedahan atau dikenal dengan BCS (*Breast Conserving Surgery*) (Aprialdi *et al.*, 2024).

Breast Conserving Surgery (BCS) merupakan tindakan prosedur operasi yang meliputi pengangkatan jaringan kanker dan tetap mempertahankan jaringan payudara yang terbebas dari kanker. *Breast Conserving Surgery* dianggap sebagai alternatif untuk mastektomi radikal yang telah dimodifikasi dan sebagai salah satu cara untuk mempertahankan payudara demi kelangsungan hidup penderita. Tindakan operasi ini dapat mempengaruhi kualitas hidup penderita, faktor utamanya meliputi keadaan secara fisik, psikologis atau emosional, fungsi seksual, fungsi sosial, citra tubuh, dan fungsi peran (Aprialdi *et al.*, 2024).

Asuhan keperawatan yang holistik meliputi bio, psiko, sosio, dan spiritual pada pasien kanker payudara berperan penting dalam meningkatkan kualitas hidup pasien. Tingginya kasus kanker payudara dalam pengobatan

dapat memberikan dampak negatif terhadap fisik, emosional, kecemasan, depresi, dan ketakutan akan kematian. Keadaan tersebut jika tidak ditangani akan menyebabkan dampak serius bagi kesehatan jiwa sehingga kualitas hidup yang baik pada pasien kanker payudara sangat diperlukan untuk mempertahankan status kesehatan serta kemampuan fisik seoptimal dan selama mungkin (Azkiyah *et al.*, 2021).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan Asuhan Keperawatan pada pasien Ny. “W” dengan post *Breast Conserving Surgery* (BCS) atas indikasi kanker payudara dextra di Ruang Cendana 1 RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta.

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Menerapkan Asuhan Keperawatan secara komprehensif pada pasien Ny. “W” dengan post *Breast Conserving Surgery* (BCS) atas indikasi kanker payudara dextra di Ruang Cendana 1 RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian keperawatan secara komprehensif pada pasien Ny. “W” dengan post *Breast Conserving Surgery* (BCS) atas indikasi kanker payudara dextra di Ruang Cendana 1 RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta

- b. Menegakkan diagnosa keperawatan yang sesuai dengan hasil pengkajian pada pasien Ny. “W” dengan post *Breast Conserving Surgery* (BCS) atas indikasi kanker payudara dextra di Ruang Cendana 1 RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta
- c. Menentukan intervensi keperawatan dari diagnosa keperawatan yang diangkat pada pasien Ny. “W” dengan post *Breast Conserving Surgery* (BCS) atas indikasi kanker payudara dextra di Ruang Cendana 1 RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta
- d. Melakukan implementasi keperawatan sesuai dengan intervensi yang direncanakan pada pasien Ny. “W” dengan post *Breast Conserving Surgery* (BCS) atas indikasi kanker payudara dextra di Ruang Cendana 1 RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta
- e. Melakukan evaluasi keperawatan sesuai dengan implementasi yang dilakukan pada pasien Ny. “W” dengan post *Breast Conserving Surgery* (BCS) atas indikasi kanker payudara dextra di Ruang Cendana 1 RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka batasan masalah dalam karya tulis ilmiah ini adalah Asuhan Keperawatan pada pasien Ny. “W” dengan post *Breast Conserving Surgery* (BCS) atas indikasi kanker payudara dextra di Ruang Cendana 1 RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta selama 2 hari mulai pada tanggal 16 Mei 2024 sampai dengan 17 Mei 2024.